

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA DAN
NIM TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

PURI RAHAYU
2009210164

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Puri Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Oktober 1990
NIM : 2009210164
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN,
ROA dan NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta
Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :14/11/2013.....



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal :13-11-2013.....



(Fx. Soegeng Notodihardjo, S.E., MM)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal :14-11-2013.....



(Melva Silvy S.E., M.Si)

PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA DAN NIM TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

PURI RAHAYU

STIE Perbanas Surabaya

Email : puri2fajri@yahoo.co.id

Jl. Simorejo Timur IV/12, Surabaya

ABSTRACT

The purpose of research to know whether LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA AND NIM have significant influence simultaneously or partially. This study uses population in Private Commercial Bank. In this research method used is the method of documentation. The sample in this study was chosen based on the sampling technique. The data analysis technique used is multiple linier regressions.

Based on the calculation and the results of the hypothesis is known that there is significant influence from LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA AND NIM simultanly CAR the Private Commercial. While the partial LDR has no significant positive influence, while the partial IPR has no significant positive influence, APB has no significant negative influence, NPL has no significant positive influence, BOPO has no significant positive influence. FBIR has no significant negative influence, IRR has no significant negative influence, PDN has significant positive influence, ROA has significant positive influence, and NIM has no significant positive influence. Among the ten variables that contributed most the CAR is PDN variables because it has partial determination coefficient value of 42,64 percent higher when compared with the partial coefficient of determination other independent variables.

Keyword : LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA AND NIM

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, telah terjadi perkembangan yang begitu pesat didunia perekonomian yang diikuti dengan munculnya berbagai macam bisnis. Dengan adanya kemunculan bisnis-bisnis tersebut sangat berpengaruh sekali pada dunia perbankan yang begitu memberikan peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berkaitan dengan terus bertambahnya transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis dan masyarakat, maka diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut adalah bank. Bank adalah lembaga keuangan

yang berfungsi sebagai mediator (perantara) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/18 /PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu). Aspek permodalan ini merupakan salah satu tolak ukur tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi yaitu sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Dari sini dapat kita ketahui bahwa bank dituntut memiliki modal yang cukup, sehingga

bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya.

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya CAR yang pada dasarnya merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang mengandung risiko. Yang artinya yaitu jika semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kegiatan menyalurkan dana (memberikan kredit). Namun tidak demikian pada pergerakan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang rasio CAR-nya mengalami penurunan mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012

Rerangka Teoritis dan Hipotesis

Modal Bank merupakan faktor paling penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalan perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank For International Settlement*) (Veithzal Rivai, 2007 : 709). Ketentuan tentang modal bank umum yang berlaku di Indonesia Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/18 /PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Pasal 2 ayat 1 maka, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari

ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);

- d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Dengan perincian sebagai berikut:

1. Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
2. Agio saham adalah selisih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominal.
3. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak.
4. Cadangan tujuan yaitu penyisihan laba setelah dikurangi pajak untuk tujuan tertentu telah mendapat persetujuan RUPS (Herman Darmawi, 2012 : 85).
5. Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak.
6. Laba tahun lalu merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak (Kasmir, 2012 : 299)
7. Laba tahun berjalan adalah laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak (Kasmir, 2012 : 299).
8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan yang telah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman, yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Dengan perincian sebagai berikut :

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari

selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari direktorat jenderal pajak (Herman Darmawi, 2012 : 87).

2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba atau rugi tahun berjalan.
3. Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya (Kasmir, 2012 : 299).
4. Modal pinjaman merupakan pinjaman yang didukung warkat-warkat yang memiliki seperti modal (maksimum 50% dari ATMR) (Kasmir, 2012 : 299).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan pengertian aktiva dalam arti luas yang diperhitungkan sebagai dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri atas aktiva neraca dan aktiva administratif, yang tercermin pada kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga.

Untuk memenuhi ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum sebesar 8% dari ATMR. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diatur ketentuan pelaksanaan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

Likuiditas Bank

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Dengan kata lain, dapat

membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi :

- a. Ketentuan likuiditas wajib
- b. Saldo rekening minimum pada bank koresponden
- c. Penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari

Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 713) kualitas aktiva merupakan rasio untuk penelitian terhadap kondisi asset bank dan kecakupan manajemen risiko kredit. Di dalam pengelolaan dana aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah dengan mengandalkan keuntungan dari suku bunga atau nilai tukar.

Efisiensi

Efisiensi bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 120).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Profitabilitas merupakan alat untuk

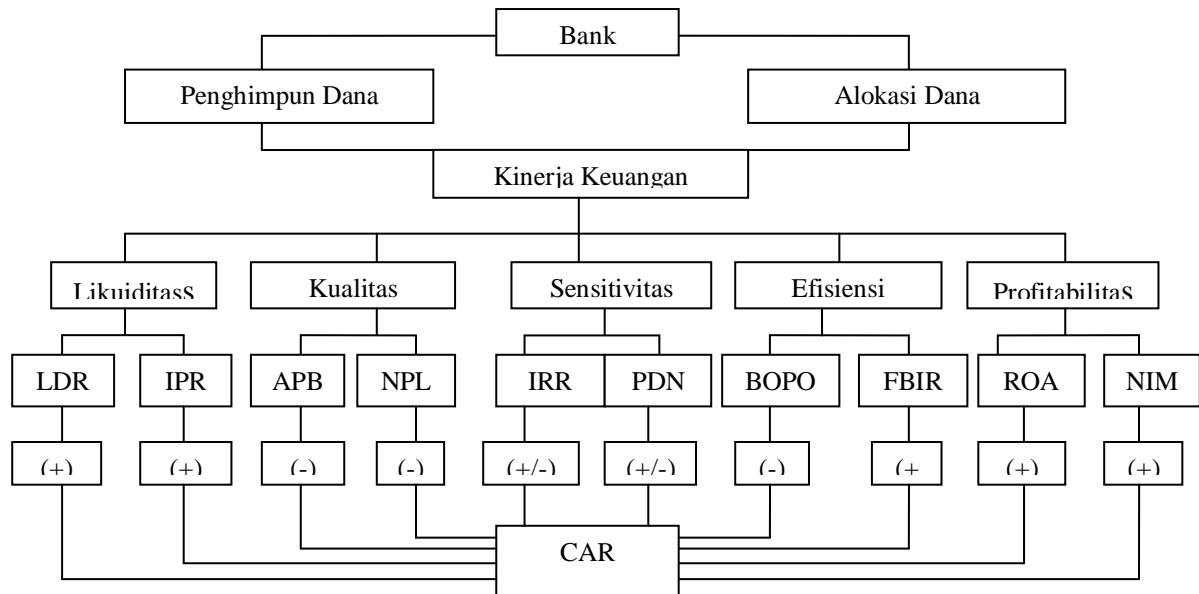
menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

Solvabilitas

Solvabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012 : 322).

Kerangka Pemikiran

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan dengan perumusan masalah, penelitian sebelumnya serta landasan teori yang dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia dan dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Dengan demikian penelitian ini menggunakan data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah regresi linier berganda. Menurut Imam Ghozali (2009 : 85) regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat)

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA DAN NIM secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas / independent variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel X_1 adalah LDR
- Variabel X_2 adalah IPR
- Variabel X_3 adalah APB

- Variabel X_4 adalah NPL
- Variabel X_5 adalah BOPO
- Variabel X_6 adalah FBIR
- Variabel X_7 adalah IRR
- Variabel X_8 adalah PDN
- Variabel X_9 adalah ROA
- Variabel X_{10} adalah NIM

Variabel tergantung atau independent variabel dalam penelitian ini adalah *Capital adequary ratio* (CAR) dengan simbol Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR Adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor satu (1).

IPR Adalah perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor dua (2).

APB Adalah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor lima (5).

NPL Adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung menggunakan rumus nomor enam (6).

BOPO Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor dua belas (11).

FBIR Adalah perbandingan antara pendapatan operasional di luar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor tiga belas (12).

IRR Adalah perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor sembilan (9).

PDN Adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor sepuluh (10).

ROA Adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor lima belas (14).

NIM Adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata

total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menghitung rumus menggunakan rumus nomor (15).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari 32 bank. Penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

Bank yang memiliki total modal diatas 8 triliun sampai dengan 11 triliun.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran tentang rasio keuangan LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM terhadap CAR.

Analisis Statistik

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM) terhadap variabel terikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Y = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

X₁ = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X₂ = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X₃ = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X₄ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₅ = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X₆ = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

X₇ = *Interest Rate Ratio* (IRR)

X₈ = Posisi Devisa Netto (PDN)

X₉ = *Return On Asset* (ROA)

X₁₀ = *Net Interest Margin* (NIM)

e_i = Variabel pengganggu diluar model

Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel Y (variabel tergantung).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Menentukan Uji hipotesis

Menentukan taraf yang signifikan (α) sebesar 0.05

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan (H₀)

Menghitung statistik F_{hitung}

Menarik kesimpulan.

Melakukan Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X₁, dan seterusnya) secara individual terhadap variabel tergantung (Y). Dalam penelitian dilakukan uji satu sisi dan dua sisi yaitu :

Uji satu sisi kanan untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif (+).

Uji satu sisi kiri yang mempunyai pengaruh negatif (-).

Uji dua sisi untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif / negatif.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver 11.5 for window sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menentukan arah dan

besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), APB (X3), NPL (X4), BOPO (X5), FBIR (X6), IRR (X7), PDN (X8), ROA (X9) dan NIM (X10) terhadap variabel terganggu CAR (Y). Untuk mempermudah dalam melakukan analisis regresi linear berganda, berikut disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 11.5 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,000 + 0,126X_1 + 0,081X_2 - 5,139X_3 + 4,814X_4 + 0,049X_5 - 0,273X_6 - 0,039X_7 + 0,125X_8 + 3,818X_9 + 0,251X_{10} + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Dengan (α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 10 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 48-10-1=37, sehingga Ftabel (0,05 ; 10; 37) = 2,10. Fhitung = 15,972 > Ftabel = 2,10 maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggu (CAR).

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,812 artinya perubahan yang terjadi pada variabel CAR (Y) sebesar 81,20 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 18,80 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, FBIR, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR, serta variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai hasil t_{hitung} sebesar 1,284 dan t_{tabel} (0,05 ; 37) sebesar 1,687, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,284 < t_{tabel}

1,687. Karena t_{hitung} < t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0424 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 4,24 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai hasil t_{hitung} sebesar 0,640 dan t_{tabel} (0,05 ; 37) sebesar 1,687, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,640 < t_{tabel} 1,687. Karena t_{hitung} < t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0110 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1,10 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai hasil t_{hitung} sebesar -1,441 dan t_{tabel} (0,05 ; 37) sebesar -1,687, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,441 < t_{tabel} -1,687. Karena t_{hitung} < t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0533 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 5,33 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai hasil bahwa t_{hitung} sebesar 2,065 dan t_{tabel} (0,05 ; 37) sebesar -1,687, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,065 > $-t_{tabel}$ -1,687. Karena t_{hitung} > $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,1030 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 10,30 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO

mempunyai hasil thitung sebesar 0,261 dan ttabel (0,05 ; 37) sebesar -1,687, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $0,261 > ttabel -1,687$. Karena thitung $> -ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0018 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai hasil bahwa thitung sebesar -2,247 dan ttabel (0,05 ; 37) sebesar 1,687, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $-2,247 < ttabel 1,687$. Karena thitung $< ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara parsial variabel FBIR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,1204 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 12,04 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai hasil thitung -0,396 dan ttabel (0,05 ; 37) sebesar $\pm 2,026$, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $-0,396 > ttabel -2,026$. Karena thitung $> -ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara parsial variabel IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0042 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai hasil thitung 5,243 dan ttabel (0,05 ; 37) sebesar $\pm 2,206$, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $5,243 > ttabel 2,206$. Karena thitung $> ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,4264 yang berarti variabel PDN memberikan

kontribusi sebesar 42,64 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel ROA mempunyai hasil thitung 1,887 dan ttabel (0,05 ; 37) sebesar 1,687, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $1,887 > ttabel 1,687$. Karena thitung $> ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0876 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 8,76 persen terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NIM mempunyai hasil thitung 0,345 dan ttabel (0,05 ; 37) sebesar 1,687, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $0,345 < ttabel 1,687$. Karena thitung $< ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara parsial variabel NIM mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0032 yang berarti bahwa secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 0,32 persen terhadap CAR.

Dari nilai kontribusi yang diperoleh, maka variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini adalah PDN yaitu sebesar 42,64 persen karena memiliki nilai kontribusi paling tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara sepuluh variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,126. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun,

modal bank menurun dan seharusnya CAR bank juga ikut menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh IPR terhadap CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,081. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank juga ikut menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh APB terhadap CAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5,139. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya APB disebabkan karena peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan biaya pencadangan yang harus disediakan oleh bank lebih besar daripada penurunan pendapatan. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank juga ikut menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh NPL terhadap CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,814. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya NPL disebabkan karena peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba meningkat, modal meningkat dan seharusnya CAR juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian CAR

pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap CAR memiliki koefisien regresi 0,049. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya BOPO dapat disebabkan karena peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat, modal meningkat dan seharusnya CAR juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh FBIR terhadap CAR memiliki koefisien regresi sebesar -0,273. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya FBIR disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil daripada total pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh IRR terhadap CAR memiliki koefisien regresi sebesar -0,039. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya IRR disebabkan karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Berdasarkan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa BI rate pada periode penelitian ini mengalami penurunan. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank juga ikut menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh PDN terhadap CAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,125. Sehingga penelitian ini sesuai dengan

teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, Menurunnya PDN karena peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas. Berdasarkan kurs uang kertas asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa kurs uang kertas asing pada periode penelitian ini mengalami peningkatan, maka akibatnya terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh ROA terhadap CAR memiliki koefisien regresi sebesar 3,818. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya ROA disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan total aset. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pengaruh NIM terhadap CAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,251. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya NIM disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga bersih lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil Analisis Uji F (Uji Serempak)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 diterima.

Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,901 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,812 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 81,2 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 18,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dapat diterima.

Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 4,24 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 1,10 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 5,33 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 10,30 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 0,18 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 12,04 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 0,42 persen. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dengan pengaruh sebesar 0,32 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional. Ditolak.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 0,812 maka besarnya nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 81,2 persen. Selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variable tergantung yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, besarnya pengaruh variabel tersebut adalah sebesar 18,8 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Diterima

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,24 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,10 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 5,33 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 10,30 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,18 terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 12,04 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 42,64 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 8,26 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,32 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Diantara kesepuluh variable bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah PDN karena memiliki kontribusi sebesar 42,64 persen terhadap CAR bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variable lainnya.

Penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang digunakan mulai periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variable bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM.

Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisayaitu PT. bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk dan Bank UOB Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

Kebijakan yang terkait dengan PDN, berdasarkan dari hasil penelitian PDN mempunyai pengaruh positif bagi CAR dan mempunyai pengaruh paling besar. Tetapi jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar pada periode rata-rata tren mengalami kenaikan sebesar 0,005 persen, yaitu nilai tukar rupiah melemah, agar memiliki risiko nilai tukar yang

rendah, maka hendaknya PT, Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk dan Bank UOB Indonesia menaikkan PDN sehingga menjadi > 0 persen.

Kebijakan yang terkait dengan ROA, berdasarkan dari hasil penelitian ROA semua BUSN Devisa dalam sampel penelitian mengalami penurunan rata-rata tren, hendaknya harus bias memperbaiki tingkat efisiensi pengelolaan asetnya agar dapat meningkatkan jumlah ROA dan jugadapat meningkatkan laba.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia. Dan diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variable ROE agar bank dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. “ *Metodologi Penelitian* “. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>). Diakses 18 Maret 2013
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP/2007* pada tanggal 18 Desember 2007 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. (<http://www.bi.go.id>)
- _____ 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008* pada tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib memperhitungkan ATMR untuk Risiko Operasional dalam perhitungan KPMM. (<http://www.bi.go.id>)
- _____ 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP/2011* pada tanggal 18 Februari 2011 tentang Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit. (<http://www.bi.go.id>)
- _____ 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012* tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. (<http://www.bi.go.id>)
- Herman Darmawi. 2012. “Manajemen Perbankan”. Bumi Aksara. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir.2010. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2012. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. “ *Manajemen Perbankan* “. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhammad Najib Rizqi . 2012. “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Rovi Yuda Rismawan. 2012. “*Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintah*“. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit UPP YKPM.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal
dan Ferry N Idroes. 2007. “
Bank and Financial Institution

Management “.Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada